

Descriptive Study of Parenting Patterns in Early Childhood at Azzamil School Pekalongan

Wahyu Ersila¹ , Risqi Dewi Aisyah², Siti Rofiqoh³, Susri Utami⁴

¹ Department of Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 ersila.chila88@gmail.com

Abstract

Children are one of the assets and generations of builders for the future for a better direction for the nation and state and of course for parents as the successors of their offspring. Early childhood education is first and foremost carried out in the home environment and then in the school environment. Therefore, the role of parents is very meaningful and important because they have a big role in the development of children. Every parent has their own uniqueness and characteristics in educating their children. Parenting applied to children according to the child's age will help maximize their growth and development. This will also have an impact on the children's lives in the future. This study aims to determine the parenting applied by parents to early childhood at Azzamil School, Pekalongan Regency. The design of this research is descriptive with a cross sectional approach. The sample of this research is 116 with exhaustive sampling technique. The research instrument used a questionnaire containing 20 questions. The processing results are presented in a frequency distribution. The results of the study obtained an overview of parenting patterns as many as 87 respondents (75%) had democratic parenting, 17 respondents (14.7%) permissive parenting, 7 respondents (6%) authoritarian parenting and 5 respondents (4.3%) had an uninvolved parenting style. Most of the parenting styles that parents have for early childhood at Azzamil school are democratic parenting styles. Health workers, especially midwives, are expected to be able to provide an approach to parents, especially mothers, to provide information about parenting through parenting class activities in order to support and maximize child development.

Keywords: parenting; early childhood

Studi Deskriptif Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Azzamil School Pekalongan

Abstrak

Anak merupakan salah satu aset dan generasi pembangun bagi masa depan untuk kearah yang lebih baik bagi bangsa dan negara serta tentunya bagi orang tua sebagai penerus keturunannya. Anak usia dini mendapatkan pembinaan pertama dan utama dilakukan di lingkungan rumah kemudian dilingkungan sekolahnya. Oleh sebab itu peran orang tua sangat berarti dan penting karena memiliki andil besar dalam perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki keunikan dan ciri tersendiri dalam mendidik anaknya. Pola asuh yang diterapkan pada anak sesuai dengan usia anak akan membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini di Azzamil School Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian ini sejumlah 116 dengan teknik *exhaustive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. Hasil pengolahan disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai pola asuh orang tua yaitu sebanyak 87 responden (75%) memiliki pola asuh demokratis, 17 responden (14,7%) pola asuh permisif, 7 responden (6%) pola asuh otoriter dan 5 responden (4,3%) memiliki pola asuh tidak terlibat. Sebagian besar pola asuh yang dimiliki orang tua pada anak usia dini di Azzamil school

adalah pola asuh demokratis. Tenaga kesehatan, khususnya bidan diharapkan dapat memberikan pendekatan kepada orang tua khususnya ibu untuk memberikan informasi mengenai pola asuh melalui kegiatan parenting class agar dapat mendukung dan memaksimalkan perkembangan anak.

Kata kunci: pola asuh; anak usia dini

1. Pendahuluan

Manusia diciptakan sebagai individu yang melewati berbagai tahapan baik pertumbuhan maupun perkembangan, hal tersebut dimulai sejak masa embrio sampai dengan akhir hayatnya [1]. Pertumbuhan terjadi jika terjadi peningkatan jumlah dan ukuran pada diri manusia, sedangkan perkembangan terjadi jika ada perubahan dan perluasan fungsi dari tubuh manusia secara bertahap menjadi lebih matang. Setiap tumbuh kembang individu memiliki ciri tersendiri begitu halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak[2]. Pada Teori perkembangan Erikson, terdapat lima tahapan dalam perkembangan anak diantaranya 0 sampai 1 tahun disebut sebagai usia bayi, 1 sampai 3 tahun sebagai usia toddler, 3 sampai 6 tahun usia prasekolah, 6 sampai 12 tahun merupakan usia anak sekolah dan usia remaja yaitu rentang 12 sampai 18 tahun[3].

Masa anak usia dini atau disebut anak prasekolah yaitu pada usia 1 sampai 3 tahun merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang individu. Hal tersebut karena masa ini merupakan masa *golden age* atau masa emas bagi anak. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat mulai dari fisik, kecerdasan, keterampilan motoric dan social emosi, selain itu masa ini merupakan masa yang kritis dalam menentukan proses tumbuh dan kembang anak selanjutnya. Pada periode ini anak sudah mampu mengikuti pendidikan secara formal melalui pendidikan prasekolah dan taman kanak-kanak[2,4].

Anak merupakan anugrah yang nantinya akan menjadi generasi penerus keluarga dan bangsa, agar anak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh serta memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat maka anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik[2]. Melalui pendidikan anak tidak hanya memperoleh keterampilan kecerdasan, namun anak juga memperoleh keterampilan fisik dan emosi yang dapat menunjang kematangan dalam perkembangannya[5]. Pendidikan utama dan pertama diperoleh anak pada awal kehidupannya yaitu dari orang tua, pendidikan tersebut diberikan dalam wujud pola pengasuhan, sikap dan perilaku orang tua pada anaknya dalam kesehariannya. Pengasuhan anak yang dilakukan orang tua diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini meliputi kognitif, motoric, bahasa dan social kemandirian sedini mungkin. Orang tua merupakan pendidik dan pemberi stimulasi yang tepat bagi anak agar anak dapat berkembang sesuai usianya[6].

Pola asuh berkaitan dengan cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pengasuhan, merawat, mendidik serta melindungi anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya merupakan pendidikan dan keteladanan dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menjadi wahana pendidikan dalam mencetak moral bagi anak, menjadikan anak tumbuh religious peka terhadap lingkungan social, serta memaksimalkan inisiatif dan kreatifitas pada anak[7]. Pola asuh yang tepat akan memungkinkan mendukung penerimaan dari anak sehingga mendukung pula pembentukan kepribadian anak yang mandiri dan meningkatkan semangat dalam belajar[8]. Pada pola asuh terdapat gaya dalam pengasuhan anak,

pada setiap orang tua memiliki gaya yang berbeda-beda tergantung dari pandangan orang tua. Terdapat empat jenis pola pengasuhan anak menurut Jeanne Ellis Ormrod diantaranya demokratis, otoriter, permisif dan pengabaian/acuh tak acuh[9]

Pola Asuh demokratis disebut sebagai pengasuhan *authoritative*. Orang tua memiliki standar perilaku namun tetap responsive terhadap kebutuhan anak. Komunikasi terjalin dua arah dan aturan ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan anak. Pada orang tua dengan pola asuh ini memiliki ciri berusaha mendengarkan pendapat anak, memiliki sikap mengarahkan, menghargai, memiliki standar perilaku yang jelas dan konsisten serta memperhatikan kebutuhan bagi anak. Melalui pola asuh ini diharapkan dimasa depan anak akan menjadi pribadi yang percaya diri, memiliki jiwa yang hangat dan kematangan emosi serta jiwa sosial yang baik[10].

Pola asuh asuh yang kedua adalah otoriter atau disebut pola pengasuhan *authoritarian*. Pola asuh ini sangat membatasi dan memaksa anak. Orang tua dengan pola ini sering membuat aturan yang kaku yang seringnya bersifat paksaan sehingga tidak sesuai yang diinginkan anak. Ada kalanya orang tua tidak segan untuk menghukum anak jika berbuat salah. Ciri orang tua dengan pola asuh ini diantaranya keras, kaku dan memaksakan kehendak, serta kurang kasih sayang kepada anak. Disamping itu, pola asuh ini memiliki kelebihan yaitu anak menjadi lebih patuh kepada orang tua. Dampak negatifnya pada pengasuhan ini anak cenderung bersikap mudah tersinggung, kurang percaya diri, penakut serta pemurung[11]

Pola asuh yang ketiga yaitu permisif, orang tua jarang memberikan perintah, jarang menggunakan kekuasaannya dalam mencapai tujuan. Pola ini diterapkan pada orang tua dengan ciri-ciri memanjakan anak, memberikan kebebasan kepada anak, dan membiarkan anak melakukan apapun tanpa bimbingan. Dampak yang muncul pada anak dengan pola asuh ini, anak menjadi lebih agresif dan impulsif karena memiliki kebebasan yang berlebihan. Selain itu terjadi suatu kebingungan pada anak yang menyebabkan rasa kecemasan karena tindakan yang dilakukan ragu akan kebenarannya[10]. Pola asuh yang keempat yaitu acuh tak acuh atau tidak terlibat dimana orang tua memiliki dukungan emosional yang sangat terbatas kepada anak, menerapkan sedikit harapan kepada anak, dan lebih cenderung sibuk dengan masalahnya sendiri. Pola asuh ini akan berdampak negative pada perkembangan anak, anak cenderung bersikap tidak patuh pada orang tua, banyak menuntut serta memiliki kesulitan dalam mengelola perasaan frustrasi[9]

Peran orang tua dapat mempengaruhi karakter anak dalam berbagai hal yang mereka lakukan. Orang tua berperan dalam mengarahkan, karena potensi anak tidak akan tumbuh sendiri tanpa bantuan orang tua. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang baik dengan tujuan memotivasi anak agar siap dalam menghadapi masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia dini di Azzamil school kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang ingin mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia dini. Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional* dimana pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu waktu dengan

variabel yaitu pola asuh orang tua. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 116 orang tua pada Azzamil School Kabupaten Pekalongan dengan teknik *exhaustive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh. Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi mengenai pola asuh diantaranya demokratis, otoriter, permisif dan diabaikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah orang tua dari anak usia dini yang berjumlah 116 responden bahwa rata-rata ibu berusia 29 tahun dan anak yang dilakukan tes perkembangan berusia rata-rata 31 bulan. Tingkat pendidikan sebagian ibu adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 53 (45,70%). Sebagian besar ibu tidak bekerja sejumlah 83 (71,60%). Hasil disajikan pada **tabel.1** berikut ini.

Tabel. 1 Karakteristik responden

Karakteristik	F	%	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Usia Ibu (Tahun)			29,22	28,50	4,48	21	43
Usia Anak (Bulan)			31,00	32,00	4,15	16	38
Pendidikan:							
SD	11	9,50					
SMP	23	19,80					
SMA	53	45,70					
PT	29	25,00					
Pekerjaan							
Bekerja	33	28,40					
Tidak bekerja	83	71,60					

Karakteristik responden merupakan informasi yang penting yang dapat digali dalam suatu penelitian karena berkenaan tentang identitas dan status responden. Erkson mengungkapkan bahwa pada tahap dewasa awal yaitu rentang usia 20 sampai dengan 30 tahun. pada tahapan ini terjadi hubungan yang erat serta mulai dapat memikul tanggung jawab. Pada usia ini memiliki peran dan tanggungjawab yang semakin besar. Pada masa ini khususnya untuk kaum wanita, pada usia sebelum 30 tahun merupakan masa reproduktif yaitu seorang wanita sudah siap untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu[12]. Selain itu, pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan pada anaknya. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berada pada jenjang SMA sebanyak 53 orang (45,70%). Hal ini berarti ibu-ibu telah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun [13]. Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam perawatan anak yang nantinya akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Faktor lain yang juga berperan dalam pola asuh orang tua adalah jenis pekerjaan orang tua.

Data yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 83 orang (71,6%) hal ini memungkinkan orang tua lebih banyak meluangkan waktu untuk bersama anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini memungkinkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan pengasuhan secara penuh kepada anaknya dalam mengarahkan kemandiriannya jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

3.2 Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pola asuh ibu sebagian besar adalah demokratis sebanyak 87 (75%), dapat dilihat pada **Tabel 2.** berikut ini.

Tabel.2 Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak (N=116)

Pola Asuh	F	%
Demokratis	87	75
Otoriter	7	6
Permisif	14	14,7
Tidak terlibat/Acu tak acuh	5	4,3

Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara, dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang serta dapat mencapai kemandirian. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Pola asuh yang diberikan tentunya berbeda antara orang satu dengan yang lainnya. Setiap pola asuh orang tua dapat memberikan hasil yang berbeda pada perilaku anak. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ibu diperoleh bahwa sebagian besar ibu memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada anak-anaknya untuk melakukan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada. Orang tua yang selalu merasa khawatir dan melindungi anak, anak akan mudah untuk meminta pertolongan kepada orang tua dan hal ini tentunya dapat menghambat kemandirian anak sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya[3].

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pola asuh yang banyak diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak lebih banyak memprioritaskan kepentingan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Orang tua dengan pola asuh demokratis memperlihatkan cinta dan kehangatan kepada anak. Mereka harus mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, serta menyediakan waktu bertemu yang positif secara rutin dengan anak. Orang tua membangun sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya saat membuat keputusan atau aturan-aturan yang disetujui bersama, anak diberi kebebasan mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya serta belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain[2].

Faktor lain yang mempengaruhi orang tua memberikan pola asuh demokratis salah satunya agama yang dianut, sebagian besar agama masyarakat adalah agama Islam dimana menurut agama pola asuh orang tua adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti

memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya[14].

4 Kesimpulan

Dari Hasil penelitian diperoleh data bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sebagian besar adalah pola demokratis yaitu sebesar 87 responden (75%). Perlu diberikan upaya untuk meningkatkan pengasuhan kepada anak melalui kegiatan parenting agar orang tua dapat memaksimalkan pengasuhannya yang akan berdampak pada karakter anak serta pertumbuhan anak dimasa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan support baik perijinan maupun pendanaan dan pengelola Azzamil School Pekalongan yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- [1] Y. Supartini, *Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta: EGC, 2012.
- [2] S. Yuniarti and M. Andriyani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016," *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA)*, 2017, pp. 103-111.
- [3] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- [4] J. Muslimah, M. Maghfiroh, and R. Astuti, "Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tk Al-Ghazali Jl . Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, 2020, pp. 1-9.
- [5] S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [6] C.W.P. Sari, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 2, 2020, pp. 76-80.
- [7] A.I. Santosa, Z. Rafli, and N. Lustyantje, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 18, 2018, pp. 69-80.
- [8] K. Dewi, I. Murda, and I. Astawan, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 8, 2020, pp. 50-60.

- [9] U. Hasanah, "Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak," *Jurnal Elementary*, vol. 2, 2016, pp. 72-82.
- [10] P.A.S.C. Dewi and H. Khotimah, "POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19," *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2020, pp. 2433-2441.
- [11] R.N. Sukamto and P. Fauziah, "Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak," *Universitas Stuttgart*, vol. 5, 2021, pp. 923-930.
- [12] A.F. Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *Indonesian Journal of School Counseling*, vol. 3, 2019, pp. 35-40.
- [13] C.D. Ashari, U.N. W, and S. Susmini, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Kecamatan Magelang Selatan," *Nursing News*, vol. 2, 2017, pp. 565-579.
- [14] R. Nurhayanti, D. Novotasari, and N. Natalia, "Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di Sma Kabupaten Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 1, 2013, pp. 49-59.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
